

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
BAGI SISWA BERBAKAT DI MAN GANDEKAN BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun Oleh:
Puji Astuti
03470578**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Astuti

NIM : 03470578

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 November 2007

Yang menyatakan



Puji Astuti
NIM. 03470578

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Puji Astuti

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara.

Nama : Puji Astuti
NIM : 03470578
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN BAGI SISWA BERBAKAT DI
MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA

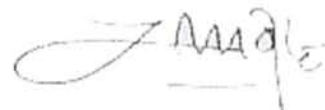
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 November 2007
Pembimbing,



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP. 150246924

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Puji Astuti

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Puji Astuti
NIM : 03470578
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
BAGI SISWA BERBAKAT DI MAN GANDEKAN
BANTUL YOGYAKARTA

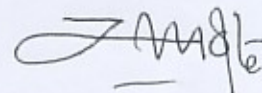
dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 17 Januari 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2008
Konsultan,



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP. 150246924



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/1/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Manajemen Pengembangan Pendidikan bagi Siswa Berbakat di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Puji Astuti

NIM : 03470578

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 17 Januari 2008

Nilai Munaqasyah : 82,70 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.

NIP. 150246924

Penguji I

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.

NIP. 150223031

Penguji II

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP.150264112

Yogyakarta, 22 Januari 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP :150240526

HALAMAN MOTTO

... إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ... (سورة الانشراح: 6)

"...Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan..."

(Q. S Al-Insyirah Ayat: 6).*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa, 1999).
hal: 1073.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI PENYUSUN PERSEMBAHKAN
KEPADA ALMAMATERKU YANG TERCINTA
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA*

ABSTRAKSI

Puji Astuti. Manajemen Pengembangan Pendidikan bagi siswa Berbakat di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Pendidikan merupakan kunci pembangunan bangsa dalam bersaing sepanjang masa. Oleh karena itu manusia dituntut untuk berkompeten dalam bersaing dengan berbagai pengetahuan yang selalu diasah sehingga semakin tajam dalam mewujudkan keberhasilannya. Anak berbakat adalah asset bangsa yang harus dipertahankan dengan mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Mengingat jumlah mereka yang sangat banyak, maka perlu penanganan dan pemanfaatan yang sebaik-baiknya. Anak berbakat kalau tidak diarahkan akan mengalami penurunan prestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan bahan masukan untuk pengembangan pendidikan khususnya bagi siswa yang berbakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN Gandekan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan manajemen pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan bantul yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan, dan evaluasi. (2) Perencanaan manajemen pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul meliputi perencanaan kesiswaan, perencanaan kurikulum, perencanaan tenaga pengajar, serta perencanaan sarana dan prasarana. (3) Pengorganisasian pembagian tugas guru pembimbing Team Club Mata Pelajaran untuk pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul telah disesuaikan dengan disiplin ilmu yang mereka (guru) peroleh. (4) Pemotivasian yang dilakukan oleh kepala sekolah di MAN Gandekan Bantul di antaranya adalah memberikan reward baik berupa pujian, hadiah kepada guru ataupun siswa yang berprestasi. Serta pembinaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali kepada guru maupun siswa. (5) Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di MAN Gandekan Bantul berupa pengarahan dan bimbingan sebagai upaya kepala sekolah terhadap guru maupun siswa dengan simpatik yang diberikan demi kelancaran program kerja yang telah direncanakan. (6) Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan MAN Gandekan Bantul terhadap siswa berbakat adalah sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana program-program sekolah yang telah direncanakan. Di samping itu evaluasi program tersebut juga untuk mengetahui *input*, *proses*, dan *output* yang ada di MAN Gandekan.

KATA PENGANTAR

:

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai hari kiamat nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang manajemen pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Drs. M. Jamroh Latief, M.Si., dan Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku Ketua dan Seketaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, atas pengarahan-pengaruhannya dan pemberian izinnya untuk melakukan penelitian ini.

3. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang dengan rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengoreksian skripsi ini dengan penuh ketelitian, keobyektifan dan kearifan.
4. Segenap dosen dan karyawan di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, yang membantu dalam sarana penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Mulyadi, S.Pd. M.A., segenap guru karyawan yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Bapak, Ibu, dan kakak yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil, yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a kepada penulis. Serta Teman-teman KI angkatan 2003 yang aku sayangi dan aku banggakan.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 20 November 2007

Penulis,

Puji Astuti
NIM. 03470578

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Alasan Pemilihan Judul.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teoritik.....	8
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II GAMBARAN UMUM MAN GANDEKAN BANTUL

A. Letak Geografis.....	31
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	32
C. Visi dan Misi Madrasah.....	34
D. Struktur Organisasi.....	35
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	40
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47

BAB III PELAKSANAAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN

PENDIDIKAN BAGI SISWA BERBAKAT

DI MAN GANDEKAN BANTUL

A. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	54
B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	67
C. Pemotivasian (<i>Motivating</i>).....	72
D. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	74
E. Penilaian (<i>Evaluating</i>).....	78

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-Saran.....	88
C. Kata Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi	36
Tabel II : Struktur Organisasi secara Operasional	40
Tabel III : Daftar Guru	41
Tabel IV : Daftar Karyawan.....	44
Tabel V : Daftar Siswa, Siswi	46
Tabel VI : Data Gedung Induk Madrasah	48
TabelVII: Data Sarana Kegiatan Siswa	49
TabelVIII: Data Siswa Berbakat	59
Tabel IX :Daftar Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Berbakat.....	61
Tabel X : Daftar Pengembangan Diri	63
Tabel XI : Daftar Guru Team Club Mata pelajaran dan Latar Belakang Pendidikannya.....	64
Tabel XII : Daftar Team Penyelenggara Pengembangan Pendidikan Bagi Siswa Berbakat	70
Tabel XIII: Daftar Pembagian Tugas Guru Pembimbing Club Mata Pelajaran	70
Tabel XIV : Daftar Nilai Pada Mata Pelajaran Kimia	85

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Pedoman Pengumpulan Data
- B. Daftar Pembagian Tugas Guru Team Club Mata Pelajaran
- C. Data Guru MAN Gandekan Bantul
- D. Data Karyawan MAN Gandekan Bantul
- E. Data Nilai Raport Salah Satu Siswa Berbakat di MAN Gandekan Bantul
- F. Data Siswa yang mendapat Rangking 1 Pada Tahun Pelajaran 2006/2007
- G. Sertifikat Siswa MAN Gandekan Bantul sebagai finalis Olimpiade Kimia dan Fisika Nasional Tingkat Madrasah Aliyah
- H. Daftar Jumlah Tes Standarisasi Mutu Pendidikan
- I. Bukti Seminar Proposal
- J. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- K. Permohonan Izin Riset Kepada Kepala Sekolah MAN Gandekan Bantul
- L. Permohonan Izin Riset kepada BAPEDA
- M. Surat Keterangan Izin BAPEDA
- N. Surat Keterangan Izin BAPPEDA Bantul
- O. Surat Keterangan Bukti Penelitian dari MAN Gandekan Bantul
- P. Sertifikat PPL-2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Q. Sertifikat KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- R. Kartu Bimbingan Skripsi
- S. Curriculum Vitae
- T. Toefl
- U. Toafl
- V. Sertifikat Komputer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak ada bedanya dengan hewan. Manusia adalah hewan yang berakal, maka diperlukannya pendidikan bagi manusia. Asumsi ini melahirkan teori yang ekstrim, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa itu. Dalam konteks ini Muhammad Noer Syam dalam bukunya *Filsafat Pendidikan*, mengemukakan “Hubungan masyarakat dengan pendidikan menampakkan hubungan korelasi positif. Artinya, pendidikan yang maju dan modern hanya ditemukan dan diselenggarakan oleh masyarakat maju dan modern”.¹

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan pendidikan tersebut manusia dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki, selain itu pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya untuk masa yang akan datang.²

¹ Muhammad Noer Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hal. 348

² Undang-Undang RI N0.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 9

Tujuan pendidikan di sekolah atau madrasah itu berdasarkan atas tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Jadi peran pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berfikir secara mandiri dan kritis (*independent critical thinking*) dan bisa dikatakan pula bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi kehidupan ini, karena tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak ada bedanya dengan pendahulunya (masa purbakala).

Berkaitan dengan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan global pada abad teknologi dan informasi ini, Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul mempunyai tugas dan peran yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus berkualitas. Maka dari itu madrasah tersebut harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang profesional, efektif dan efisien.

Bicara tentang sumber daya manusia dalam pendidikan, salah satunya adalah peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah lainnya

³ Undang-Undang RI N0.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

dalam bentuk berbagai potensi bawaan seperti bakat, kemampuan intelektual dan lain-lain.

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*Inherent*” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.⁴ Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.⁵

Pada bangsa Cina (500 SM), istilah keberbakatan ditunjukkan pada mereka yang memiliki kemampuan luar biasa dalam membaca, kepemimpinan, imajinasi, ingatan, berfikir, dan kepekaan konseptual.⁶

Sidney P. Marland dari United States Commission Of Education (USQE) mengusulkan suatu pengertian keberbakatan yang berbunyi sebagai berikut: “Anak berbakat (*gifted dan talent*) adalah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang yang berkualifikasi profesional, memiliki kemampuan luar biasa, mampu berprestasi tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan program sekolah reguler agar dapat merealisasikan kontribusi mereka bagi dirinya dan masyarakat”.⁷

Oleh karena itu pendidikan, terutama di sekolah-sekolah seyogyanya dapat mewujudkan lingkungan yang kaya pengalaman dan bersifat human, namun juga fleksibel, sehingga dapat memenuhi kebutuhan perkembangan

⁴ Conny Semiawan, *Prespektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hal.

⁵ Sunarto dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 119

⁶ Reni Akbar dkk, *Keberbakatan Intelektual*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal 3

⁷ *Ibid*, hal 5

beragam kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, apalagi mereka yang memiliki kemampuan unggul.

Agar kemampuan anak berbakat itu tidak menurun maka perhatian terhadap anak berbakat itu sangat diperlukan, untuk itu mereka harus memperoleh perhatian dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan porsinya masing-masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai kewajiban dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya. Dan harus diupayakan agar anak berbakat itu dapat berkarya dan berprestasi dengan maksimal, upaya tersebut tidak hanya berasal dari pihak sekolah saja, akan tetapi ini merupakan kewajiban bersama baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat serta pemerintah, untuk itu diperlukan kerjasama yang bagus dan baik.

Berdasarkan adanya pengharapan yang besar terhadap anak berbakat dan bentuk pendekatan bagi anak berbakat itulah maka sangat diperlukan adanya manajemen pengembangan pendidikan yang tepat bagi anak yang memiliki kemampuan khusus agar dapat berprestasi dengan optimal. Pengembangan pendidikan anak berbakat yang dimaksudkan harus diarahkan kepada kurikulum dan program pembelajarannya. Oleh karena itulah dipandang perlu adanya penelitian yang mengungkap mengenai manajemen yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan anak berbakat sebagai bagian dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan terutama mutu pendidikan Islam seperti madrasah yang oleh sebagian masyarakat dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Manajemen Pengembangan Pendidikan Bagi Siswa Berbakat” untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana manajemen yang dilakukan oleh MAN Gandekan Bantul dalam mengembangkan pendidikan bagi siswa yang berbakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta?

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan dalam menentukan judul skripsi ini adalah:

1. Karena setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda, dan sekolah atau madrasah mempunyai kewajiban untuk menumbuh dan mengembangkannya dengan optimal.
2. Anak-anak yang memiliki bakat khusus perlu mendapatkan pengembangan pendidikan agar dapat berkarya dan berprestasi secara optimal.
3. Dipilihnya MAN Gandekan Bantul ini, karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk mencetak generasi muda sebagai Insan Kamil (manusia seutuhnya) sebagai siswa yang

agamis, cerdas, terampil, berbudi luhur dan mandiri serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul dalam mengembangkan pendidikan bagi siswa berbakat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang pendidikan, khususnya yang terkait dengan manajemen pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat.
- b. Diharapkan dengan adanya pembahasan skripsi ini betul-betul merupakan sumbangan pemikiran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pimpinan MAN Gandekan Bantul dalam usaha manajemen perkembangan pendidikan bagi siswa berbakat.

E. Telaah Pustaka

Sebagai landasan berpikir pada masalah penelitian ini, penyusun terlebih dahulu melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan, berkaitan dengan penelitian ini. Diantara beberapa penelitian yang serupa dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Isti Rohmatun yang berjudul *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Pembahasan dalam skripsi tersebut mencakup masalah pengembangan bakat dan kreativitas yang meliputi dasar dan tujuan pengembangan dan beberapa upaya pengembangan bakat dan kreativitas menurut prespektif pendidikan Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Romi Ma'ali yang berjudul *Program Akselerasi bagi siswa berbakat di SMU N 8 Yogyakarta*. Pembahasan dalam skripsi tersebut mengkaji atas bagaimana kurikulum dan pengelolaan kelas di SMU N 8 Yogyakarta.

Skripsi yang ditulis oleh Aimmatul Chosiyah, Fakultas Tarbiyah tahun 2004, yang berjudul *Pengembangan Bakat dan Ketrampilan Siswa berdasarkan School Based Management (SBM) di MAN III Yogyakarta (MAYOGYA)*. Skripsi ini membahas tentang berbagai upaya dan program yang dilakukan oleh MAYOGYA dalam mengembangkan bakat dan ketrampilan siswanya sehingga lulusannya memiliki ketrampilan yang bisa dikembangkan.

Skripsi yang ditulis oleh Nikmatul Auliyah, Fakultas Tarbiyah yang berjudul *Pembinaan Anak Berbakat di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Pembahasan dalam skripsi tersebut membahas tentang strategi dan langkah-langkah dalam membina anak berbakat.

S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Buku ini membahas tentang

konsep dan identifikasi bakat dan kreativitas, model pengembangan dan bagaimana kendala dalam pengembangannya.

Skripsi ini berbeda dengan skripsi di atas. Skripsi ini berjudul *Manajemen Pengembangan Pendidikan bagi Siswa Berbakat di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang manajemen yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan dan Evaluasi MAN Gandekan Bantul dalam mengembangkan pendidikan bagi siswa yang berbakat.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Manajemen

Manajemen menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁸ Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁹

Sedangkan manajemen berdasarkan sasaran ialah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan menjadi satu kesatuan, berdasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu tujuan pendidikan itu sendiri. Manajemen bertugas memadukan sub sistem–sub sistem beserta

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal.553

⁹ Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal 1

hierarchy sistem di bawahnya sampai dengan komponen-komponennya menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan.¹⁰

Manajemen juga merupakan kegiatan pimpinan dimanapun tingkatannya untuk mencapai tujuan, baik melalui kegiatan orang lain maupun secara bersama-sama. Agar diperlukan hasil yang memadai setiap pimpinan wajib mengenal apa saja kegiatan pimpinan yang dimaksud. Kegiatan pimpinan dalam hal ini sering disebut sebagai fungsi manajemen.¹¹

Sondang P. Siagan (1975) mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemotivasian (*Motivating*), Pengawasan (*Controlling*), dan Penilaian (*Evaluating*)¹²

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan. Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum di laksanakan.¹³

Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal.34

¹¹ H.M. Suyono, *Manajemen*, (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Manajemen dan komputer IMKI, 2002), Hal. 2

¹² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 61

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 15

Langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut:¹⁴

1. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
2. Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.
3. Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan.
4. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.
5. Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.

Fungsi Perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi kebijakan, taktik, dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁵ Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga terciptalah adanya

¹⁴ *Ibid*, hal 16

¹⁵ Syafaruddin, *Manajemen*, hal. 71

hubungan-hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain ialah bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.

Fungsi organisasi dapat diartikan bermacam-macam:¹⁶

1. Organisasi dapat diartikan sebagai memberi struktur, terutama dalam penyusunan atau penempatan personel, pekerjaan-pekerjaan, material, dan pikiran-pikiran di dalam struktur itu.
2. Organisasi dapat pula ditafsirkan sebagai menetapkan hubungan antara orang-orang.
3. Organisasi dapat juga diartikan semata-mata mengingat maksudnya, yakni sebagai alat untuk mempersatukan usaha-usaha untuk menyelesaikan pekerjaan.

Fungsi Pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi*, hal. 16

c. Pemotivasian (*Motivating*)

Istilah *Motivating* telah tercakup di dalam usaha untuk mensinkronkan tujuan organisasi dan tujuan-tujuan pribadi dari para anggota organisasi.¹⁷ Motif para bawahan, karyawan, atau pegawai untuk bekerja bagi organisasi atau perusahaan adalah motif pemuasan kebutuhan sebagai tingkat dasar yang paling awal. Sebab kebutuhan-kebutuhan manusia terdiri dari dua kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan materi dan kebutuhan non materi.

Motivasi menyangkut perilaku manusia dan merupakan sebuah unsur yang vital dalam manajemen. Motivasi dapat didefinisikan sebagai membuat seseorang menyelesaikan pekerjaan dengan semangat, karena orang itu ingin melakukannya.¹⁸

Menurut Winardi (1990) memotivasi atau pemberian motivasi dalam konteks organisasi adalah proses dengan apa seorang manajer merangsang pihak lain untuk bekerja dalam rangka upaya mencapai sasara-sasaran organisatoris sebagai alat untuk memuaskan keinginan-keinginan pribadi mereka sendiri.¹⁹

d. Pengawasan (*Controlling*)

Setiap organisasi melakukan kegiatan mengawas atau mengontrol. Kegiatan ini mereka lakukan dengan maksud agar:

1. Perilaku personalia organisasi mengarah ketujuan organisasi, bukan semata-mata ke tujuan individual mereka masing-masing.

¹⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Islam*, hal. 74

¹⁸ Terry & Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, hal. 168

¹⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Islam*, hal 76

2. Agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara rencana dengan pelaksanaan.²⁰

Perilaku para anggota organisasi diusahakan agar mengarah ke tujuan organisasi, tidak berarti meniadakan tujuan-tujuan individual membuat manusia menjadi robot, melainkan mengusahakan agar tujuan individual tidak merugikan organisasi.

Penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaan sangat mungkin terjadi kalau tidak diadakan kontrol. Sudah menjadi kodrat manusia bahwa mereka pada umumnya tidak dapat bertahan lama bekerja dengan baik dan mencapai hasil kerja yang baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Johns mengemukakan definisi kontrol yang lebih sederhana (1973, h. 74) yaitu sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Disini Kontrol diartikan sebagai kendali agar performan petugas, proses, dan output sesuai dengan rencana, walaupun ada penyimpangan-penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih daripada yang dapat ditoleransi.

Definisi yang kedua inipun mengacu kepada dua hal yaitu performan para petugas dalam memproses obyek dan hasil pendidikan. Dengan demikian kontrol atau pengawasan dapat

²⁰ Made Pidarta, *Manajemen*, hal. 167

diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku organisasi personalia pendidikan dan tingkat pencapaian tujuan pendidikan, serta memanfaatkan pengetahuan itu untuk mengadakan perbaikan demi pencapaian tujuan pendidikan.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan atau pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.

e. Penilaian (*Evaluating*)

Evaluasi adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan didalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.²¹

Dalam waktu-waktu tertentu, sekolah pada umumnya anggota organisasi seperti guru, kepala sekolah dan murid pada khususnya harus melakukan penilaian tentang seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai, serta mengetahui kekuatan dan kelemahan program yang dilakukan.

²¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi*, hal. 22

Secara lebih rinci maksud penilaian adalah untuk:

1. Memperoleh dasar bagi pertimbangan apakah pada akhir suatu periode kerja pekerjaan tersebut berhasil.
2. Menjamin cara bekerja yang efektif dan efisien.
3. Memperoleh fakta-fakta tentang kesukaran-kesukaran dan untuk menghindarkan situasi yang dapat merusak.
4. Memajukan kesanggupan para guru dan orang tua murid dalam mengembangkan organisasi sekolah.²²

Penilaian dapat dilakukan dengan mengadakan penelitian atau pengamatan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan.

2. Pengembangan Pendidikan

Pengembangan adalah suatu proses perubahan secara bertahap ke arah yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan.²³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan manusia untuk menumbuhkan segala potensi yang ada di diri manusia semaksimal mungkin. Mengingat perkembangan ilmu teknologi selalu berkembang, sehingga kemajuan yang dicapainya senantiasa akan membawa berbagai dampak baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dari berbagai akses kemajuan ilmu maka banyak tuntutan akan perubahan dan peningkatan sehingga muncul pula pengembangan-

²² *Ibid*

²³ H. M. Arifin, M. Ed, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1990). hal 18

pengembangan (*development*). Upaya-upaya pengembangan senantiasa dilakukan dengan semaksimal mungkin agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-citakan.

Penyempurnaan dan pengembangan-pengembangan sistem serta mutu pendidikan menurut H.M. Arifin ialah pengembangan kurikulum, pengembangan sarana-prasarana, dan pengembangan mutu guru.²⁴ Berhubung skripsi ini berjudul Manajemen Pengembangan Pendidikan bagi Siswa Berbakat di MAN Gandekan Bantul, yang salah satu obyeknya adalah siswa maka penulis menambah dengan adanya pengembangan peserta didik.

a. Pengembangan Kurikulum

Istilah pengembangan pada kurikulum lebih ditekankan pada penambahan mata pelajaran tanpa mengurangi identitas utamanya.

Menurut para ahli bahwa pengembangan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan dapat ditempuh melalui dua pendekatan yaitu pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Yang dimaksud pendekatan induktif adalah dengan cara inventarisasi masalah yang mengganggu praktek pendidikan secara keseluruhan kemudian diadakan klarifikasi secara keseluruhan. Kemudian yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum dengan pendekatan deduktif adalah kebalikannya dari pendekatan induktif yaitu dengan cara memegang konsep dasarnya dahulu dari suatu lembaga pendidikan tersebut.²⁵

²⁴ *Ibid*, hal 108.

²⁵ Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), hal. 105

Sebenarnya kedua pendekatan tersebut (induktif dan deduktif) pada dasarnya dapat dimanfaatkan secara bersama-sama. Sehingga antara keduanya saling melengkapi dan membantu.

Hal yang mendasari perlunya pengembangan kurikulum karena menurut kenyataan bahwa tidak ada kurikulum yang abadi. Artinya keberadaan kurikulum itu senantiasa mengalami perubahan-perubahan dalam upaya peningkatan. Hal ini akibat perkembangan sosial masyarakat yang mengalami dinamisasi.

b. Pengembangan Sarana Dan Prasarana

Mengenai pengembangan sarana dan prasarana pada dasarnya hanya menyangkut pemenuhan akan kebutuhan sarana dan prasarana yang belum tercukupi atau peningkatan kualitasnya sehingga tersedianya sarana dan prasarana yang ideal. Hal itu muncul seiring untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan lebih baik.

Pengembangan sarana dan prasarana misalkan pengadaan sesuatu atau alat barang yang sebelumnya tidak ada dan menjadi ada peningkatan kualitas maupun kuantitas yang semua telah ada.

c. Pengembangan Tenaga Pengajar

Guru sebagai tenaga edukatif mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, sebab guru sebagai penggerak atau motor dalam pendidikan. Oleh karena itu upaya pengembangan terhadap kuantitas maupun kualitas guru hendaknya senantiasa terus diusahakan.

Adapun langkah-langkah dalam rangka pengembangan guru agar lebih berkualitas yaitu:

- 1) Perlu orientasi dan penyesuaian guru-guru pada situasi baru.
- 2) Sering diadakan rapat dewan guru dan diskusi staf guru sehingga timbul tukar pandangan.
- 3) Dilaksanakan kunjungan kelas dan kunjungan sekolah.
- 4) Perlu adanya pertemuan individu dan pertemuan kelompok.
- 5) Dilakukan in-service training.²⁶

d. Pengembangan Peserta Didik

Yang dimaksud pendidik adalah upaya perubahan atau penanaman tingkah laku pada peserta didik. Dengan kata lain bahwa murid atau peserta didik adalah obyek yang akan dikembangkan kemampuan dasarnya yang sesuai dengan fitrahnya.

3. Konsep Anak Berbakat

Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.²⁷ Setiap orang mempunyai bakat-bakat tertentu, masing-masing dalam bidang derajat yang berbeda-beda. Merupakan kenyataan yang berlaku di mana-mana bahwa manusia berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, antara lain dalam intelegensi, bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani dan perilaku sosial. Ada kalanya seseorang lebih cekatan dalam satu bidang kegiatan

²⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1989), hal.104.

²⁷ Conny Semiawan dkk, *Memupuk*, hal. 2

dibandingkan dengan orang lain.²⁸ Dalam bidang tertentu mungkin ia menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan orang lain. Untuk itu program pendidikan hendaknya dirancang tidak hanya memperhatikan kemampuan belajar tetapi juga perlu mempertimbangkan kecakapan khusus yang dimiliki siswa.

Menurut Utami Munandar bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud.²⁹ Bakat yang diartikan orang awam sebagai “pembawaan” yaitu kecakapan khusus yang dimiliki orang pada umumnya, baik sub normal- maupun super normal.³⁰ Bakat sebagai aptitude biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan “bakat” memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.³¹ Bakat dan kemampuan menentukan prestasi seseorang, karena potensi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan.

Jadi, bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau ketrampilan yang relatif bersifat umum (misalnya bakat

²⁸ Sunarto, *Perkembangan*, hal. 115-116

²⁹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal. 17

³⁰ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 5

³¹ Conny Semiawan dkk, *Memupuk*, hal. 1.

intelektual umum) atau bakat khusus (bakat akademis khusus). Bakat khusus ini biasa disebut *talent*.³²

Adapun yang dimaksud dengan “anak berbakat” ialah mereka yang karena memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul mampu memberi prestasi yang tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan yang di luar jangkauan program sekolah biasa, agar dapat mewujudkan bakat-bakat mereka secara optimal, baik bagi pengembangan diri maupun untuk dapat memberikan sumbangan yang bermakna bagi kemajuan masyarakat dan Negara. Bakat-bakat tersebut baik sebagai potensi maupun yang sudah terwujud meliputi:

- a. Kemampuan intelektual umum.
- b. Kemampuan berpikir kreatif-produktif.
- c. Kemampuan dalam salah satu bidang seni.
- d. Kemampuan psikomotor atau kinestik.
- e. Kemampuan psikososial, seperti bakat kepemimpinan.³³

Semua anak berbakat mempunyai potensi yang unggul, tetapi tidak semuanya telah berhasil mewujudkan potensi unggul tersebut secara optimal. Diperlukannya pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat adalah justru untuk membantu mereka mencapai prestasi sesuai dengan bakat-bakat mereka yang unggul. Cukup banyak anak-anak berbakat yang prestasinya di sekolah tidak mencerminkan potensi intelektual mereka yang menonjol. Sebetulnya mereka dapat berprestasi lebih baik andaikata

³² Sunarto dkk, *Perkembangan*, hal 120.

³³ Utami Munandar, *Mengembangkan*, hal. 21

kondisi-kondisi *internal* (faktor kepribadian) dan kondisi-kondisi *eksternal* (lingkungan) menunjang.³⁴

Para orang tua hendaknya mempunyai kepekaan mengamati bakat masing-masing anak agar dapat membantu anak memupuk bakatnya dengan memberikan kesempatan dan pengalaman sebaik-baiknya. Demikian pula, guru di dalam kelas perlu mengenal setiap anak didiknya dan bakat-bakat khusus yang mereka miliki, agar dapat memberikan pengalaman pendidikan yang dibutuhkan oleh masing-masing siswa untuk dapat mengembangkan bakat-bakat mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.³⁵

4. Karakteristik Anak Berbakat

Untuk mengenali anak berbakat dapat dilihat dari berbagai segi maupun aspek-aspek tertentu seperti potensi, cara menghadapi masalah dan kemampuan atau prestasi yang dapat dicapai. Berbicara tentang siswa berbakat biasanya selalu dikaitkan dengan model *Three Rings* dari Renzulli yang menyatakan bahwa keberbakatan merupakan hasil perpaduan dari kemampuan di atas rata-rata, kreativitas, dan komitmen pada tugas.³⁶ Seseorang berbakat adalah yang memiliki ketiga ciri-ciri tersebut. Masing-masing ciri mempunyai peran yang sama-sama menentukan.

Martinson (1974) mendaftar ciri-ciri anak berbakat sebagai berikut³⁷:

- a) Membaca lebih cepat dan lebih banyak.

³⁴ *Ibid*, hal.30

³⁵ Conny Semiawan dkk, *Memupuk*, hal. 2-3

³⁶ Reni Akbar-Hawadi (Editor), *Akselerasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 56

³⁷ Utami Munandar, *Mengembangkan*, hal 30-31

- b) Memiliki perbendaharaan kata yang luas.
- c) Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat.
- d) Mempunyai minat yang luas.
- e) Menunjukkan keaslian (*orisinalitas*) dalam ungkapan verbal.
- f) Dapat memberikan banyak gagasan.
- g) Luwes dalam berpikir.
- h) Mempunyai pengamatan yang tajam.
- i) Berpikir kritis, juga terhadap diri sendiri.
- j) Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi.
- k) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.
- l) Mempunyai banyak kegemaran (hobi).
- m) Mempunyai daya ingat yang kuat.
- n) Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan.
- o) Dll.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membantu dan memudahkan guru dalam memandu anak berbakat, yaitu dengan menentukan patokan atau kriteria penilaian guru. Patokan-patokan itu ialah ciri-ciri anak berbakat yang dianggap paling tepat dalam pemanduan anak berbakat. Untuk tujuan pemanduan anak berbakat itu, telah disusun suatu skala penilaian anak berbakat yang di isi oleh guru kelas terhadap siswa-siswa yang telah lulus tahap penjarangan. Ciri-ciri yang harus dinilai oleh guru sesuai dengan konsep keberbakatan, yaitu dimensi ciri-ciri belajar, ciri-ciri kreativitas, ciri-ciri motivasi atau dorongan, dan ciri-ciri

kepemimpinan. Masing-masing dimensi dijabarkan menjadi sejumlah tutur perilaku siswa, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut

a. Ciri-ciri belajar

- 1) Mudah menangkap pelajaran.
- 2) Ingatan baik.
- 3) Perbendaharaan kata luas.
- 4) Penalaran tajam (berpikir logis, kritis dan memahami hubungan sebab-akibat).
- 5) Daya konsentrasi baik (perhatian tidak mudah teralihkan).
- 6) Senang dan sering membaca.
- 7) Ungkapan diri lancar dan jelas.
- 8) Cermat dalam pengamatan.
- 9) Cepat dalam memecahkan soal.
- 10) Cepat dalam menemukan kekeliruan atau kesalahan.³⁸

b. Ciri-ciri kreativitas

- 1) Dorongan ingin tahu besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- 6) Tidak mudah terpengaruh orang lain.
- 7) Daya imajinasi kuat.

³⁸ Conny Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah : Petunjuk bagi Guru dan orang tua*, (Jakarta : PT Gramedia, 1987), hal. 28

- 8) Orisinalitas tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya serta menggunakan cara-cara orisinal dalam pemecahan masalah).
- 9) Dapat bekerja sendiri.
- 10) Senang mencoba hal-hal yang baru.

c. Ciri-ciri Motivasi

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan di dalam kelas.
- 5) Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus dengan prestasinya).
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal.³⁹

d. Ciri-ciri Psikososial

- 1) Sering dipilih menjadi pimpinan atau ketua (oleh guru dan atau teman-temannya).
- 2) Disenangi oleh teman sekelas.

³⁹ *Ibid*, Hal. 29

- 3) Dapat bekerja sama (baik dengan teman-teman sekelas maupun dengan guru).
- 4) Dapat mempengaruhi teman-temannya.
- 5) Mempunyai inisiatif.
- 6) Rasa tanggung jawab besar.
- 7) Percaya diri pada diri sendiri menyesuaikan diri terhadap situasi sosial di sekolah.
- 8) Aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.
- 9) Mudah menyesuaikan diri terhadap situasi sosial di sekolah.
- 10) Senang membantu orang lain.

Dari semua ciri-ciri di atas, untuk menjadi individu berbakat tidak harus memiliki semua ciri-ciri tersebut. Setiap anak berbakat mempunyai kekuatan dan kelemahan, yang dipengaruhi oleh lingkungannya yang dapat merangsang dan mengembangkan potensi tersebut. Anak berbakat menunjukkan kecenderungan (*disposisi*) tertentu, jika kecenderungan-kecenderungan yang ada berkembang dalam lingkungan yang baik maka akan menjadi ciri-ciri positif sedangkan jika berkembang dalam yang tidak menguntungkan maka akan berkembang menjadi ciri-ciri negatif.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif tentang studi manajemen pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul. Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu

penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Dan ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit.⁴⁰ Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.⁴¹

Metode-metode dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek adalah metode penentuan sumber data itu sendiri adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴² Dan yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber dalam penelitian.

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

- a. Kepala MAN Gandekan Bantul.
- b. Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan MAN Gandekan Bantul.
- c. Guru MAN Gandekan Bantul yang tergabung dalam Team Club Mata Pelajaran 18 orang.
- d. Siswa MAN Gandekan Bantul kelas XI IPA sebanyak 20 siswa dan XI IPS berjumlah 20 siswa jadi jumlah keseluruhan adalah 40 siswa.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ppraktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 142

⁴¹ Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*, Vol 4 No. 1, (Januari, 2003), hal. 139

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102

2. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh informasi kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian, terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penyusun menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴³ Digunakannya metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses manajemen pengembangan bagi siswa berbakat yang ada di MAN Gandekan Bantul dan keadaan madrasah tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Penyusun gunakan metode ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan nara sumber yang terkait yaitu: kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan para guru yang tergabung dalam Team Club Mata Pelajaran.

⁴³ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁴ Dokumentasi ini penyusun gunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang gambaran umum MAN Gandekan Bantul dan data proses perkembangan pendidikan di MAN Gandekan Bantul.

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk diketahui kesimpulannya. Metode analisa data adalah proses pengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁴⁵ Tujuan dari melakukan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk-bentuk yang lebih mudah dimengerti sebagaimana data-data yang diberikan oleh informan belum berbentuk kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti.

Proses analisa dalam penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 234

⁴⁵ Sukiman, *Metode Penelitian*, hal. 148

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Dalam analisa ini, peneliti menyajikan data dengan menggambarkan hasil penelitian tentang manajemen pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat. Adapun analisa dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu; pertama bersamaan dengan pengumpulan data, yang kedua dilakukan setelah pengumpulan data, dan yang ketiga pemaparan data.

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh secara keseluruhan, maka baru diolah dan diklasifikasikan ke dalam bentuk laporan. Dengan metode ini data yang telah ada kemudian disusun secara sistematis dengan dianalisa dan diinterpretasikan arti data tersebut. Tujuan dari analisa ini adalah untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini maka penyusun kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Formalitas.

Terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan,

⁴⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 248

halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Inti Skripsi.

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas kondisi dan gambaran umum MAN Gandekan Bantul Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur orgnisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarananya.

Bab ketiga, membahas tentang pelaksanaan manajemen pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan akhir dari penelitian skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir di luar bab kelima, akan disertakan daftar pustaka dan serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Manajemen Pengembangan Pendidikan Bagi Siswa Berbakat di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta, maka penulis dapat menyajikan kesimpulan sebagai hasil akhir dalam penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen yang ada yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.
2. Perencanaan manajemen pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul meliputi perencanaan kesiswaan, perencanaan kurikulum, perencanaan tenaga pengajar, serta perencanaan sarana dan prasarana
3. Pengorganisasian pembagian tugas guru pembimbing Team Club Mata Pelajaran untuk pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul telah disesuaikan dengan disiplin ilmu yang mereka (guru) peroleh.
4. Pemotivasian yang dilakukan oleh kepala sekolah di MAN Gandekan Bantul di antaranya adalah memberikan reward baik berupa pujian, hadiah

kepada guru ataupun siswa yang berprestasi. Serta pembinaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali kepada guru maupun siswa.

5. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di MAN Gandekan Bantul berupa pengarahan dan bimbingan sebagai upaya kepala sekolah terhadap guru maupun siswa dengan simpatik yang diberikan demi kelancaran program kerja yang telah direncanakan.
6. Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan di MAN Gandekan Bantul terhadap siswa berbakat adalah sebagai upaya untuk mengetahui sejauhmana program-program sekolah yang telah direncanakan. Di samping itu evaluasi program tersebut juga untuk mengetahui *input*, *proses* dan *output* yang ada di Madrasah tersebut.

B. Saran-Saran

1. Melalui data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, pengelolaan manajemen di MAN Gandekan Bantul masih harus lebih dibenahi dan terus ditingkatkan lagi dalam pengeloalaannya.
2. Tenaga pengajar (guru kelas) hendaknya dilatih dan dibantu untuk mengidentifikasi siswa berbakat, yaitu dengan menyusun kriteria identifikasi sederhana yang kemudian disosialisasikan dan di dialogkan skala penilaian siswa berbakat oleh masing-masing guru.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan terima kasih kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik hidayah Nya. Dengan melalui beberapa hambatan dan tantangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis yakin bahwa apa yang telah penulis paparkan dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu masukan saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya. Atas segala khilaf penulis ucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya dan tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan penulis yang telah membantu hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 November 2007

Penyusun

Puji Astuti
0347 0578

DAFTAR PUSTAKA

Arifin

1990. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Conny Semiawan

1997. *Prespektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia.

Conny Semiawan

1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.

Departemen Agama Republik Indonesia,

1999. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.

Depdikbud

1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Imam Bawani

1987. *Segi-Segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Hadari Nawawi

1989. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Mas Agung.

H.M. Suyono

2001. *Manajemen*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Manajemen dan Komputer IMKI.

Lexy J. Moleong

2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Made Pidarta

1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.

Muhammad Noer Syam

1986. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.

Nanang Fattah

2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata

2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ngalim Purwanto
2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reni Akbar & Hawari
2004. *Akselerasi*. Jakarta: Grasindo.
- Reni Akbar
2001. *Keberbakatan Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Suharsimi Arikunto
1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto
1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto
2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukiman
2003. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Vol 4 NO. 1*. Hall.137-155.
- Sunarto dkk
2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutratinah Tirtonegoro
1984. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syafaruddin
2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Terry & Rue
1993. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami Munandar
1982. *Bunga Rampai: Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali.

Utami Munandar

1982. *Pemanduan Anak Berbakat: Suatu Study Penjajakan*. Jakarta: Rajawali.

Utami Munandar

1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Wacana Press.

Undang-Undang RI NO.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, karyawan, dan siswa

1. Bagaiman sejarah berdiri dan perkembangan MAN Gandekan Bantul?
2. Bagaimana keadaan guru,dan karyawan MAN Gandekan Bantul?
3. Bagaimana keadaan siswa-siswi MAN Gandekan Bantul?
4. Bagiamana keadaan sarana dan prasarana MAN Gandekan Bantul?
5. Adakah kesadaran pihak sekolah tentang keberadaan siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul?
6. Bagaimana penempatan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan bantul?
7. Bagaimana bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan kepada siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul?
8. Bagaimana waktu dan tempat pelaksanaan pengembangan pendidikan Bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul?
9. Bagaima planning atau perencanaan manajemen pengembangan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul
10. Bagaimana Organisasi manajemen pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bnatul?
11. Bagaimana pengawasan manajemen pengembnagan pendidikan bagi siswa berbakat di Man Gandekan Bantul?
12. Bagaimana kepemimpinan manajemen pengembnagan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul?

13. Bagaimana evaluasi manajemen pengembangan Pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul?
14. Sejauh mana kerjasama antara guru dalam pengembangan pendidikan bagi siswa berbakat di MAN Gandekan Bantul?
15. Apakah Anda suka mengikuti kegiatan ekstra akademik dalam sekolah anda?
16. Apakah anda mengikuti pembentukan kepanitiaan kegiatan ekstra?
17. Apakah anda ikut aktif dalam usaha atau proses pelatihan pendidikan?
18. Apa alasan mengikuti pelajaran pada jam tambahan siang?
19. Manfaat apa yang di dapat dalam mengikuti kelas kusus (mini)?

B. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis
2. Luas Tanah dan Bangunan
3. Tata ruang dan kondisi bangunan
4. Kegiatan Belajar mengajar
5. Keadaan sarana dan prasarana

C. Pedoman Dokumentasi

1. Pengurus Team Club Mata pelajaran
2. Data-data tentang jumlah siswa, daerah asal usul siswa, data kepengurusan, data karyawan, dan data guru MAN Gandekan Bantul
3. Program kerja Team club Mata Pelajaran
4. Sarana dan prasarana KBM

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Puji Astuti
Tempat, Tgl Lahir : Demak, 10 September 1984
Agama : Islam
Alamat di Yogyakarta : Jln. Wates, Cebongan 377 Ngestiharjo, Kasihan bantul
Alamat Asal : Pondok Sidomulyo III Rt 03, Rw 05 Dempet, Demak,
Jateng
Nama Orang tua
Ayah : Wagito
Ibu : Sukarti
Alamat Orang tua : Pondok Sidomulyo III Rt 03, Rw 05 Dempet, Demak,
Jateng

Pendidikan :

1. TK Pamekar Budi Sidomulyo III Dempet Demak Lulus 1991
2. SDN Sidomulyo III Dempet Demak Lulus 1996
3. SLTP N3 Dempet Demak Lulus 1999
4. SMK N 1 Kudus Lulus 2002
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2003

Demikian Data Pribadi ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 20 November 2008

Puji Astuti

NIM. 03470578